

INTISARI

Salah satu tolok ukur pengobatan yang rasional menurut WHO tahun 1993 adalah pemberian antibiotika sebesar 22,7 %, sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia sebesar 43 %. Dokter di Indonesia cenderung memberikan antibiotika untuk beberapa jenis penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resep antibiotika, dipilih bulan Agustus – Desember karena di antara bulan tersebut adalah musim hujan yang umumnya banyak penyakit berjangkit.

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif non analitik. Data diperoleh dari apotek- apotek yang terletak di perbatasan bagian utara Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, yaitu resep-resep yang masuk pada apotek-apotek yang bersangkutan kemudian dijadikan sampel penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel persentase resep antibiotika menurut struktur kimianya terhadap: bentuk sediaan tunggal atau racikan; jenis antibiotika paten atau generik; bentuk-bentuk sediaan farmasi; serta tabel jenis antibiotika tunggal atau racikan terhadap antibiotika paten atau generik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: persentase penggunaan antibiotika sebesar 32,5 % dan golongan antibiotika yang paling banyak diresepkan oleh dokter adalah turunan β -laktam 57,56 % dari golongan tersebut yang paling banyak digunakan adalah amoxicillin 18,87 % (sediaan generik), Amoxan 9,93 %, Kalmoxillin 2,97 % dan produk lain sebesar 68,23 %. Jenis sediaan yang diresepkan oleh dokter terdiri dari sediaan tunggal 83,72 %, sediaan racikan 16,26 %. Antibiotika yang diresepkan oleh dokter terdiri dari produk paten 61,30 %, sedangkan produk generik sebesar 38,70 %. Bentuk sediaan antibiotika yang paling banyak diresepkan oleh dokter adalah bentuk tablet, 28,90 %, kapsul 28,40 %, dan bentuk lainnya sebesar 42,69 %.

Kata Kunci: Peresepan antibiotika

ABSTRACT

According to WHO in year 1993, one of the rational medication standard was the antibiotic prescription less than 22.7 %, compared to Health Departement of Indonesia standard 43 %. Medical doctors in Indonesia tend to prescribe antibiotics frequently. The aim of this study was to know the antibiotic prescription pattern. The study focused in August to December period, because within these months it is raining frequently, and consequently there were a lot of infectious diseases.

This non-experimental study was done with non-analytical descriptive design. Data in the prescription were collected from the pharmacies in the northern border of *Kotamadya Yogyakarta* and *Kabupaten Sleman* as the experiment sample. The antibiotic data were presented in percentage as the relationship between its chemical structures versus: single or multiple compound form and patented or generic product; types of dosage form; and single or multiple compound versus patented or generic product.

The result of study showed that the antibiotic prescription in present was 32.5 % and most frequently prescribed antibiotic class was betalactam derivates (57.56%) included in this class: generic amoxicillin 18.87%, Amoxan 9.93%, Kalmoxicillin 2.97%, others 68.23%. The prescription consisted of: single and multiple compound forms at 83.72% and 16.26% respectively; patented and generic products at 61.30% and 38.70% respectively; and dosage forms of tablet, capsule, and others at 28.90%, 28.40%, and 42.69% respectively.

Key words: Antibiotic prescription